

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan kajian teori yang ada maka praktek *earning management* saat *IPO* merupakan fenomena yang wajar dan telah dilakukan di banyak negara. Adanya informasi *asymetry* tentang kondisi perusahaan, ketidaktersediaan informasi historis mengenai perusahaan antara manajemen dengan pihak eksternal seperti informasi harga saham, telah memotivasi perusahaan untuk menggeser laba periode yang akan datang ke periode sekarang, sehingga laba periode sekarang akan dilaporkan lebih tinggi dibanding dengan periode yang akan datang. Hal tersebut dilakukan manajemen untuk meningkatkan tingkat *proceed* (hasil penawaran) yang diperoleh melalui *IPO*.

Pada penelitian ini, peneliti menguji apakah *earning management* terjadi di sekitar periode *IPO* (2 tahun sebelum sampai dengan 2 tahun sesudah *IPO*). Selain itu juga menguji apakah kinerja operasi setelah *IPO* (2 tahun setelah periode *IPO*) lebih buruk dari kinerja operasi sebelum *IPO* (2 tahun sebelum periode *IPO*). Serta menguji apakah penurunan kinerja operasi dipengaruhi oleh *earning management*, yang dideteksi melalui *discretionary accrual*.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *earning management* terjadi pada periode 2 tahun sebelum *IPO*, pada saat *IPO*, dan 2 tahun sesudah *IPO*. Penurunan kinerja operasi setelah periode *IPO* juga telah dibuktikan lebih rendah dibanding sebelum *IPO*. Namun, penurunan kinerja operasi tersebut secara signifikan tidak dipengaruhi oleh *earning management* yang terjadi di sekitar *IPO*.